



# PEMAHAMAN TEKSTUAL DAN KONTEKSTUAL HADIS TENTANG ANJURAN BERSIWAK SEBELUM SHOLAT DALAM PERSPEKTIF KESEHATAN

## SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Syarat Pengajuan Penelitian Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Hadis



UIN SUSKA RIAU

DISUSUN OLEH:

**ABDI AL-MAUDUDI**  
NIM: 11930110957

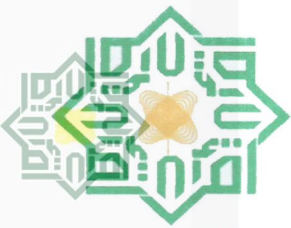
**Pembimbing I**  
**DR. H. M. Ridwan Hasbi, Lc, M.Ag**

**Pembimbing II**  
**Dr. Alpizar, M.Si**

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS**  
**FAKULTAS USHULUDDIN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**1444 H/ 2023 M**

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul : Pemahaman Tekstual dan Kontekstual Hadis Tentang Anjuran Bersiwak Sebelum Sholat Dalam Perspektif Kesehatan

Nama : Abdi Al-Maududi  
Nim : 1193010957  
Jurusan : Ilmu Hadis

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Kamis  
Tanggal : 6 Juli 2023

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 11 Juli 2023

Dekan,

**Dr. H. Jamaluddin, M. Us**  
NIP. 19670423 199303 1 004

**Panitia Ujian Sarjana**

**Ketua/Penguji I**

**Dr. Afrizal Nur, MIS.**  
NIP. 19800108 200310 1 001

**Sekretaris/Penguji II**

**Dr. Sukiyat, M. Ag.**  
NIP. 19701010 200604 1 001

**MENGETAHUI**

**Penguji III**

**Suja'i Sarifandi, M. Ag.**  
NIP. 19700503 199703 1 002

**Penguji IV**

**Dr. Abu Bakar, M. Pd.**  
NIP.19580803 199402 1 001

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



**Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc. M. Ag**

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal: Skripsi Saudara

Abdi Al-Maududi

Kepada

**Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin**

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi Saudara:

Nama : Abdi Al-maududi

NIM : 11930110957


Program Studi : Ilmu Hadis

Judul : Pemahaman Tekstual dan Kontekstual Tentang Hadis Anjuran Bersiwak Sebelum Sholat Dalam Perspektif Kesehatan.

Dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatian Bapak/Ibu Dekan diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 14 Juli 2023  
Pembimbing I,

  
Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc. M. Ag  
NIP. 197006172007011033

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DR. Alpizar, MSi.

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal: Skripsi Saudara/i

Abdi Al-Maududi

Kepada

**Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin**

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi Saudara:

Nama : Abdi Al-maududi

NIM : 11930110957


Program Studi : Ilmu Hadis

Judul : Pemahaman Tekstual dan Kontekstual Hadis Tentang Anjuran Bersiwak Sebelum Sholat Dalam Perspektif Kesehatan

Dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam siding ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatian Bapak/Ibu Dekan diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 14 Juli 2023  
Pembimbing II,

  
DR. Alpizar, MSi.  
NIP. 196406251992031004

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdi Al-Maududi  
 NIM : 11930110957  
 Tempat/Tgl. Lahir : Bangkinang Barat/ 01 September 2001  
 Program Studi : Ilmu Hadis

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis dengan judul: Pemahaman Tekstual dan Kontekstual Hadis Tentang Anjuran Bersiwak Sebelum Sholat Dalam Perspektif Kesehatan. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di skripsi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 21 Juni 2023



Abdi Al-Maududi

NIM 11930110957

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Atas berkah dan *inayah*-Nya hingga penyusunan skripsi berjudul “**Kontekstualisasi Hadis Anjuran Bersiwak Sebelum Sholat Dalam Perspektif Kesehatan**” dapat dirampungkan. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW. Semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya di Yaumul Akhir.

Dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Agama pada Fakultas Ushuluddin di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, penulis telah berusaha sebaik-baiknya dan semaksimal mungkin untuk bisa menyelesaikan skripsi ini. Kemudian penulis berharap skripsi ini dapat memberikan pengetahuan dan dapat menarik pembacanya. Kemudian dalam menyelesaikan skripsi penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, baik membantu dalam membimbing sekaligus mengarahkan penulis dan juga membantu dalam hal moral ataupun dalam material. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih secara khusus yang ditujukan kepada:

1. Kepada yang tercinta orang tua penulis yaitu Ayahanda Nasrudin dan Ibunda Reni Herlina yang telah menjadi inspirator terbaik, memberikan dukungan dan selalu mendoakan yang terbaik untuk penulis. Semoga penulis dapat menjadi anak yang membanggakan dan bermanfaat bagi orang lain.
2. Kepada Rektor UIN SUSKA Riau, Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag, beserta jajarannya di Rektorat, yang telah memberikan penulis kesempatan untuk menimba ilmu pengetahuan di Universitas ini.
3. Kepada Ayahanda Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. H. Jamaluddin, M.Us, Wakil Dekan I Dr. Rina Rehayati, M.Ag, Wakil Dekan II Dr. Afrizar Nur, S.Th.I, MIS., dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag. yang telah memfasilitasi dan membimbing penulis selama menempuh pendidikan sampai menyelesaikan skripsi di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Kepada Ayahanda Dr. Adynata, M.Ag, selaku ketua prodi Ilmu Hadis atas kemudahan dan kelancaran pelayanan studi penulis.
5. Kepada Ayahanda Prof. Dr. Zikri Darussamin, M.Ag, selaku Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan dan pembelajaran yang berharga kepada penulis.
6. Kepada Ayahanda Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc, M.Ag dan Dr. Alpizar, M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Segenap dosen dan karyawan di Fakultas Ushuluddin yang penuh keikhlasan dan kerendahan hati dalam pengabdianya telah banyak memberikan pengetahuan dan pelayanan baik akademik maupun administratif, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang diperjualbelikan tanpa izin dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Teman-teman kontrakan atau kos yaitu: Hisan, Bayu, Wili, Wahyu, dan Roberto yang setiap harinya memberikan dukungan kepada penulis sampai penulis menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman sekelas yaitu: Aidi, Wahyu, Andika, Alom, Deti, Suci, Alfiah, Rani, Leli, Afrina, dan Nadia yang telah memberikan dukungan, semangat dan motivasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kemudian teman-temanku mahasiswa Ilmu Hadis angkatan 2019 kelas A, B dan juga kepada semua pihak yang turut berpartisipasi yang banyak memberikan semangat sekaligus memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah senantiasa membalas segala kebbaikannya.

Pekanbaru, 6 Juli 2023  
Penulis,

**Abdi Al-Maududi**  
**NIM: 11930110957**

UIN SUSKA RIAU

## DAFTAR ISI

	HALAMAN
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PENGESAHAN</b>	
<b>NOTA DINAS</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>ABSTRACT</b> .....	viii
<b>المخلص</b> .....	ix
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Identifikasi Masalah.....	6
D. Batasan Masalah.....	6
E. Rumusan Masalah.....	6
F. Tujuan Penelitian.....	6
G. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II</b> .....	8
<b>KERANGKA TEORI</b> .....	8
A. Landasan Teori.....	8
B. Penelitian yang Relevan.....	22
<b>BAB III</b> .....	25
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	25
A. Jenis Penelitian.....	25

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





B.	Sumber Data Penelitian.....	25
C	Teknik Pengumpulan Data.....	26
D	Teknik Analisis Data.....	27
E	Sistematika Penulisan .....	27
<b>BAB IV .....</b>		<b>29</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>29</b>
A.	Satus dan Pemahaman Hadis Tentang Anjuran Bersiwak Sebelum Sholat..	29
B.	Kontekstualisasi dan Implikasi Hadis Anjuran Bersiwak Sebelum Sholat Dalam Perspektif Kesehatan.....	42
<b>BAB V .....</b>		<b>57</b>
<b>PENUTUP.....</b>		<b>57</b>
A.	Kesimpulan .....	57
B.	Saran.....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>58</b>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliteration*), INIS Fellow 1992.

### A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ﺙ	A	ط	Th
ﺝ	B	ظ	Zh
ﺕ	T	ﺓ	'
ﺕ	Ts	ﺓ	Gh
ﺝ	J	ﺝ	F
ﺡ	H	ﺡ	Q
ﺦ	Kh	ﺦ	K
ﺩ	D	ﺩ	L
ﺫ	Dz	ﺫ	M
ﺭ	R	ﺭ	N
ﺯ	Z	ﺯ	W
ﺱ	S	ﺱ	H
ﺲ	Sy	ﺲ	'
ﺶ	Sh	ﺶ	Y
ﺪ	Di		

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap Penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dhommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang =  $\hat{A}$

misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang =  $\hat{I}$

misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang =  $\hat{U}$

misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh diganti dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و

misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي

misalnya خير menjadi Khayrun

## C. Ta' Marbûthah (ة)

*Ta' marbûthah* ditransliterasikan dengan “*t*” jika berada di tengah kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambung dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

## D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...

2. al-Bukhâriy dalam Muqaddimah kitabnya menjelaskan ...

3. Masyâ Allah *kâna wa mâ lam yasy' lam yakun*.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **“Kontekstualisasi Hadis Anjuran Bersiwak Sebelum Sholat Perspektif Dalam Kesehatan”**. Bersiwak dengan kayu juga perlu diperhatikan. Setelah digunakan, kayu hendaknya dicuci. Kayu siwak yang digunakan tapi tak kunjung dicuci, tentu juga bisa menyebabkan kayu itu berbau tak sedap. Membersihkan gigi itu penting, tetapi menjaga kebersihan batang siwak juga penting. Inilah yang menjadi permasalahannya, banyak dari kalangan masyarakat setelah menggunakan siwak menaruh siwaknya di kantong baju mereka, dan membawa siwak tersebut sholat. Di Indonesia, tanaman *Salvadora persica* (kayu arak) ini sulit untuk ditemukan. Berdasarkan pengkajian yang dilakukan peneliti India, ada beberapa tanaman yang disebut berpotensi sebagai siwak seperti batang yang masih basah dari tanaman jeruk manis atau jeruk nipis. Penelitian ini bertujuan membahas hadis mengenai keutamaan siwak dalam sholat melalui studi takhrij dan syarah hadis. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi pustaka berkaitan dengan analisis kontemporer. Hasil penelitian ini menemukan bahwa hadis tentang keutamaan siwak dalam sholat ini bernilai hasan ligharihi dari segi sanad dan matan. Pembahasan penelitian ini bahwa Rasulullah Saw, bersabda seandainya aku tidak khawatir memberatkan kaum mukminin, niscaya aku perintahkan mereka bersiwak setiap kali akan sholat. Hal ini sudah terlihat sangat jelas bahwa Rasulullah memerintahkan untuk bersiwak sebelum sholat dan setiap apa yang di perintahkan oleh Rasulullah sudah pasti ada manfaatnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terkhusus bagi kaum muslimin bahwa sebelum melaksanakan sholat di sunnahkan untuk bersiwak.

**Kata Kunci:** *Hadis, Sholat, Siwak.*

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

This research entitled "The Contextualization of the *Hadist Bersiwak* advised before doing Prayer on Health Perspective". *Siwak* with wood was necessary to be considered. The wood should be washed after used. *Siwak* wood that was used without washing, of course, it could also cause the smell bad. Cleaning teeth was important, but keeping *Siwak* clean was also important. This was the problems, many people after using *Siwak*, put it in their pockets and they brought *Siwak* to pray. In Indonesia, this *Salvadora persica* (arak wood) plant was difficult to find. Based on the research conducted by Indian researchers, there were several plants that were said have potential as *Siwak*, such as the wet stems from sweet orange or lime plants. This research aimed at discussing the hadist regarding to the primacy *Siwak* in prayer through the study of *Takhrij* and *Syarah* hadist. It was a library research using a qualitative approach related to contemporary analysis. The findings of this research showed that the hadist about the primacy *Siwak* in prayer was in *Hasan Ligharihi* category in terms of *Sanad* and *Matan*. The discussion of this research was that the Prophet Muhammad said, if I were not worried about burdening the believers, I would have ordered them to use *Siwak* every time they would pray. It was very clear that the Messenger of Allah ordered to use *Siwak* before prayer and everything ordered by the Messenger of Allah was sure to have benefits. This research was expected to provide special benefits for Muslims before conducting the prayer to use *Siwak*.

**Keywords:** Hadist, Prayer, *Siwak*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## المخلص

هذه الرسالة بالعنوان: "سياق الحديث عن الأمر بالسواك قبل الصلاة على منظور الصحة" إن السواك بجذور شجر الأراك لا بد أن يهتمه المسلمون حيث بعد الاستعمال عليهم بغسله. بعد الاستخدام ويجب غسل الخشب. لأن خشب السواك المستخدم ول يتم غسله فيعود إلى رائحة كريهة. إن حفظ النظافة على الأسنان مهم، وحفظ نظافة خشب السواك مهم أيضا. وهذا ما يهتم به الباحث كخلفية المشكلة، إن كثير من المجتمع المسلمين قد تعودوا بالأسوكة بل يضعوها في الجيب بعد الاستعمال، ثم حملها في الصلاة. كانت نباتات سلفادورا بيرسيكا (خشب الأراك) وفي إندونيسيا، لا تنبت كما العادة ويصعب إيجادها. بناء على الدراسات التي أجراها باحثون الهنود، هناك عديد من النباتات التي تسمى إمكانات السواك مثل السيقان التي لا تزال رطبة من نباتات البرتقال الحلو أو الجير. تهدف هذا البحث إلى مناقشة فضائل السواك في الصلاة من خلال دراسة تخريج الحديث وشرحه. ويستخدم هذا المنهج البحثي منهجا نوعيا مع الدراسات المكتبية المتعلقة بالتحليل المعاصر. وحصلت نتيجة البحث إلى أن الحديث عن فضل السواك في الصلاة هو حيث حسن لغيره من حيث السند والمتن. وفي هذا البحث أرى الباحث أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال "لولا أن أشق على أمتي؛ لأمرتهم بالسواك عند كل صلاة". لقد أوضح لنا أن النبي صلى الله عليه وسلم أمر بالسواك قبل الصلاة، وكل ما أمر به النبي لكان مفيدا أي فيه فضيلة. لعل هذا البحث يفيد المسلمين معلومة بالسواك من سنة رسول الله صلى الله عليه وسلم وأن يفعلونه قبل أداء الصلوات.

الكلمات الدلالية : الحديث، الصلاة، السواك

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bersiwak merupakan suatu budaya pra Islam yang berkaitan dengan kebiasaan untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut. Hal ini mengindikasikan bahwa sesungguhnya kebiasaan bersiwak sudah dilakukan atau sudah dipraktikkan jauh sebelum keberadaan Islam.<sup>1</sup> Budaya bersiwak merupakan sebuah budaya yang berkaitan dengan kebersihan gigi. Kebersihan gigi menjadi simbol dari kesuksesan seseorang dalam berbicara. Rasulullah saw. menganjurkan untuk bersiwak sehingga ada yang memahami siwak itu sunnah tasri'iyah dan ada juga yang memahami sunnah gairu tasri'iyah.

Jamaah Tabligh meyakini, banyak sekali faedah-faedah menggunakan siwak ini. Ada yang menyebutkan 70 faedah. Yang paling dasar adalah membersihkan mulut dan faedah yang paling utama adalah dapat mengucapkan kalimat syahadat ketika meninggal dengan mudah.<sup>2</sup>

Jamaah Tabligh merupakan jamaah Islamiyah yang dakwahnya berpijak pada penyampaian tentang keutamaan ajaran Islam kepada setiap orang yang dapat dijangkau. Meskipun itu sekedar adab, bagi Jamaah Tabligh itu harus dilakukan karena jika kita menyepelekan adab maka kita akan menyepelekan sunnah. Mereka sering mengutip perkataan ulama, seperti: "Barang siapa yang menyepelekan adab maka ia akan kehilangan sunnah, barangsiapa yang menyepelekan sunnah maka ia akan kehilangan fardhu, dan barang siapa yang menyepelekan fardhu maka ia akan kehilangan akhiratnya".<sup>3</sup>

Namun ada sebagian jamaah tabligh berpendapat, bahwa bersiwak harus menggunakan siwak (kayu arak) sebagaimana Nabi saw. dan sahabat gunakan. Jika menggunakan selain itu seperti sikat gigi dan odol maka tidak mendapatkan fadhilah sunnah. Pemahaman tekstual seperti ini muncul karena pembacaan teks Hadits secara harfiyah dan tidak menangkap makna substansi dari suatu Hadits.

<sup>1</sup>Gerrit Bos. "The Miswak: An Aspect of Dental Care in Islam". (Jurnal Medical History 1993), hal. 68-79.

<sup>2</sup>Ali Mustafa Ya'qub, *Haji Pengabdian Setan*, (Jakarta, Pustaka Firdaus, 2006), hal 211.

<sup>3</sup>Muhammad Zaki, *Metode dan Pemahaman dan Pengamalan Hadits Jamaah Tabligh*, Vol. 8, No. 2 2015, hal 103-126.

Padahal di beberapa buku yang ditulis oleh tokoh Jamaah Tabligh, disebutkan boleh menggunakan media selain kayu siwak.<sup>4</sup> Khusus wanita diperbolehkan menggunakan media lain selain siwak karena gusi dan gigi wanita sangat lembut dikhawatirkan melukainya jika menggunakan siwak. Agar mendapatkan pahala sunnah ia harus berniat menggunakan siwak.<sup>5</sup> Meskipun ada kelonggaran boleh menggunakan media selain kayu siwak, mereka tetap berpandangan bahwa, kayu siwak lebih utama, karena itu amalan Nabi saw.

Bersiwak dengan kayu juga perlu diperhatikan. Setelah digunakan, kayu hendaknya dicuci. Banyaknya kejadian saat ini, setelah menggunakan siwak tidak di cuci tetapi diletakkan ke saku baju dan membawa sholat. Hal ini menyebabkan terganggunya kekhusyukan sholat jamaah yang lain. Kayu siwak yang digunakan tapi tak kunjung dicuci, tentu juga bisa menyebabkan kayu itu berbau tak sedap. Membersihkan gigi itu penting, dan meskipun tidak menggunakan kayu tetap diniatkan bersiwak agar mendapat kesunahan. Gigi bersih, nafas segar, serta mendapatkan kebaikan juga. Kalau bisa, kita juga boleh menggunakan kayu arak agar lebih menambah keutamaan.<sup>6</sup>

Di Indonesia, tanaman *Salvadora persica* (kayu arak) ini sulit untuk ditemukan. Berdasarkan pengkajian yang dilakukan peneliti India, ada beberapa tanaman yang disebut berpotensi seperti siwak. Bila tidak ada *Salvadora persica*, maka batang yang masih basah dari tanaman jeruk seperti batang jeruk manis (*Citrus sinensis*) atau batang jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*) juga bisa digunakan untuk bersiwak. Selain batang jeruk, batang yang masih basah dari tanaman mimba (*Azadirachta indica*) juga bisa digunakan untuk bersiwak dan banyak terdapat di Indonesia.<sup>7</sup>

Zaman sudah berubah, masyarakat juga mengenal sikat gigi serta pasta gigi. Sikat gigi lebih mudah didapat di Indonesia, serta bisa menjangkau bagian mulut

<sup>4</sup> Maulana Athar Husen, *Fadhilah dan Faedah Siwak*, terj. Alimuddin, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2008), hal. 224.

<sup>5</sup> Ibid., hal 178.

<sup>6</sup> Muhammad Iqbal Syauqi, *Mengganti Kayu Siwak Dengan Sikat dan Pasta Gigi*, NU Online: Ubudiyah, dikutip pada website, <https://islam.nu.or.id/ubudiyah/mengganti-kayu-siwak-dengan-sikat-dan-pasta-gigi-PNafJ>, pada tanggal 06 Maret 2023 pukul 20:45 WIB.

<sup>7</sup> Abi Abdul Jabar, *Penelitian Farmasi Ungkap Manfaat Siwak untuk Melindungi Diri dari Covid 19*, Madani, dikutip pada website, <https://www.madaninews.id/16680/peneliti-farmasi-ungkap-manfaat-siwak-untuk-lindungi-diri-dari-covid-19.html> pada tanggal 06 Maret 2023 pukul 21:00 WIB.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



yang lebih dalam. Nah, apakah menggunakan sikat dan pasta gigi termasuk bersiwak juga?

Bagi kaum muslimin, bersiwak tidak hanya upaya menjaga kebersihan, tetapi melaksanakan amalan sunnah. Dengan konsep sunnah ini, menyikat gigi dengan sikat gigi atau benda kasar lainnya juga dapat memperoleh pahala kesunnahan, sebagaimana menggosok gigi dengan kayu siwak bila dilakukan dengan niat yang benar.

Al-Habib As-Sayyid Muhammad bin Alawi Alaydrus, atau yang dikenal dengan Habib Sa'ad dalam Kitab Niat menyatakan bahwa niat bersiwak adalah: "Aku berniat mengerjakan amalan sunnah dan perintah nabi dengan bersiwak, membersihkan mulutku untuk membaca Al-Qur'an yang mulia dan untuk berzikir mengingat Allah dalam shalat, mewangikan aroma mulutku, membuat gigiku menjadi lebih putih dan untuk menjaga kebersihan."<sup>8</sup>

Nabi saw. sebagai penjelas (mubayyin) Alquran dan musyarri' menempati posisi penting dalam agama Islam. Selain dua hal tersebut, Nabi saw. berfungsi sebagai contoh teladan bagi umatnya. Dalam rangka itulah, apa yang dikatakan, diperbuat dan ditetapkan oleh Nabi Muhammad saw. dikenal dengan hadis yang di dalam ajaran Islam sebagai sumber kedua setelah Alquran. Perjalanannya sejarahnya meniscayakan adanya pergeseran pengertian sunnah ke hadits.<sup>9</sup>

Para ulama membedakan antara perintah sunnah dan perintah bimbingan. Mereka berpendapat bahwa perbedaan antara anjuran dan sunnah adalah bahwa perintah sunnah itu untuk mendapatkan pahala akhirat sedangkan anjuran itu untuk kemanfaatan dunia semata. Pahala akhirat tidak berkurang lantaran meninggalkan perintah berupa anjuran.<sup>10</sup>

Hadits bagi umat Islam merupakan sesuatu yang penting karena di dalamnya terungkap berbagai tradisi yang berkembang pada masa Nabi saw. Tradisi-tradisi yang hidup terus pada masa kenabian tersebut mengacu kepada pribadi Nabi saw. sebagai utusan Allah swt. Di dalamnya syarat akan berbagai ajaran Islam.

<sup>8</sup> Alaydrus, Kitab An-Niyat, Al-Jumhuriyah al-Yamaniyah, (Tarim: tahun 2003 M), hal. 43-44.

<sup>9</sup> Suryadi, M. Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Penelitian Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 13.

<sup>10</sup> Yūsuf al-Qardhāwī, *al-Sunnah Mashdaran li al-Ma'rifah wa al-Hadhārah*, diterjemahkan oleh Setiawan Budi Utomo, *al-Sunnah Sebagai sumber Iptek dan Peradaban*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1998), hal. 74.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Oleh karena itu, keberlanjutannya terus berjalan dan berkembang sampai sekarang. Adanya keberlanjutan tradisi itulah sehingga umat manusia zaman sekarang bisa memahami, merekam dan melaksanakan tuntutan ajaran Islam.<sup>11</sup>

Islam menganjurkan agar kita memperhatikan kebersihan sebagai salah satu cara untuk menjaga kesehatan. Dalam masalah kebersihan, Islam memiliki sikap yang tidak dapat ditandingi oleh agama apapun. Islam memandang kebersihan sebagai ibadah sekaligus cara untuk mendekatkan diri kepada Allah swt., bahkan Islam mengkategorikan kebersihan sebagai salah satu kewajiban bagi setiap muslim.

Mungkin timbul pertanyaan kenapa Nabi saw. menganjurkan siwak dengan kayu Arak. Ternyata memang terdapat manfaat yang sangat besar, baik dari segi keagamaan dan kesehatan. Jika memang keberadaan dan keutamaan siwak seperti ini juga menyebabkan memperoleh ridha Allah swt. dan Nabi saw. sendiri yang menganjurkan umat ini untuk memperbanyak bersiwak, serta beliau juga sangat sering menggunakannya sampai pada waktu ajal akan menjemputnya sehingga beliau saw. menutup matanya yang terakhir.<sup>12</sup>

Siwak memiliki masa-masa yang paling utama untuk dikerjakan,<sup>13</sup> Perkembangan zaman yang mutakhir juga menjadikan siwak dengan kayu Arak sudah tidak lazim lagi untuk digunakan. Karena banyak di antara kita yang beranggapan bahwa siwak dengan kayu Arak memiliki kesan yang kurang layak untuk direalisasikan, padahal kalau kita mengetahui manfaat dari siwak dengan menggunakan kayu Arak yang tidak terhitung khasiatnya niscaya hampir semua orang akan mengamalkannya.

Berlandaskan dari permasalahan tersebut, penulis merasa tertarik untuk memahami hadis tentang keutamaan siwak tersebut terkait dengan **Kontektualisasi Anjuran Bersiwak Sebelum Sholat Dalam Perspektif Kesehatan”**.

<sup>11</sup> Ibid.,

<sup>12</sup> Ibn Qayyīm al-Jauziyyah, *Manār al-Munīf fi al-Shahīh wa al-Dha'īf*, diterjemahkan oleh Wawan Djunaedi, Studi Kritik terhadap Hadis Fadhīlah Amal, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2000), hal. 31.

<sup>13</sup> Syaikh Ibrāhīm al-Bayjūrī, *Hāsyiyah al-Syaikh Ibrāhīm al-Bayjūrī*, (Beirut: Dār al-Fikr, 2007), hal. 82-83.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## B. Penegasan Istilah

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 1. Kontekstual

Kata “kontekstual” berasal dari kata “konteks” yang dalam Kamus Bahasa Indonesia mengandung dua arti yakni : 1) Bagian sesuatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna. 2) Situasi yang ada hubungan dengan suatu kejadian. merupakan cara yang digunakan oleh para ahli agama dalam menyikapi berbagai nash Al-Quran dan hadis yang bertujuan untuk mempermudah seseorang dalam beribadah kepada Allah dan selalu mengamalkan sunnah Rasul.<sup>14</sup>

### 2. Hadis

Hadis atau *al-hadits* menurut bahasa *al-jadid* yang artinya sesuatu yang baru lawan dari *al-Qadim* (lama) artinya yang berarti menunjukkan kepada waktu yang dekat atau waktu yang singkat. Hadis juga sering disebut dengan *al-khaba*, yang berarti berita, yaitu sesuatu yang dipercakapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain, sama maknanya dengan hadis.<sup>15</sup>

### 3. Siwak

Diantara sunnah fitrah adalah bersiwak. Kata-kata bersiwak dipakai untuk menunjukkan perbuatan. ia berasal dari kata *Saaka-yasuuku* yang berarti menggosok gigi. Ia juga sering disebut sebagai miswak saat dinisbatkan pada alatnya.<sup>16</sup>

### 4. Perspektif

Perspektif dalam kamus Bahasa Indonesia diartikan menjadi dua defenisi. Yang pertama ialah cara melukiskan suatu benda dan lain-lain pada permukaan yang mendatar sebagaimana yang terlihat oleh mata tiga dimensi (panjang, lebar, dan tinggi). Yang kedua ialah sudut pandangan.<sup>17</sup>

<sup>14</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1989), hal.458.

<sup>15</sup> Ibn Manzur, *Lisan Al-Arab, Juz II*, (Mesir: Dar Al-Mishriyah), hal 436-439.

<sup>16</sup> Yusuf Al-Qaradhawi, *Fikih Thaharah*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar 2006), hal 145.

<sup>17</sup> Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 1167.

### C. Identifikasi Masalah

Sulitnya mencari tanaman *Salvadora persica* di Indonesia, sehingga tanaman batang jeruk manis dan batang jeruk nipis dijadikan sebagai pengganti siwak. Maraknya virus covid 19 yang terjadi di tengah-tengah masyarakat, dan sulitnya mencari obat, sehingga siwak di jadikan obat untuk mencegah virus tersebut.

Adanya perbedaan membersihkan gigi menggunakan siwak dengan menggunakan pasta gigi

Besarnya manfaat bersiwak bagi kesehatan terutama kesehatan gigi dan mulut.

Sedikitnya masyarakat mengetahui tentang keutamaan bersiwak.

### D. Batasan Masalah

Dalam hal ini penulis akan fokus pada riwayat Abu Daud dalam bab 25 dan 26, sebab lafadznya menerangkan pada topik pembahasan. Sedangkan kitab syarahnya, penulis menggunakan kitab Ainul Ma'bud (Syarah Sunan Abu Dawud). Adapun yang menjadi kitab pendukung lainnya ialah *Mu'jam al-Mufahraz li alfazh al-Hadits an-Nabawi*, kutub al Tis'ah salah satunya yaitu karya Sunan Abu Dawud, Abdullah bin Mu'tiq, *Sehat dengan Siwak*, Fathoni A, Maksum M Syukron *Mukjizat Siwak Rahasia Kesehatan Gigi dan Mulut ala Rasulullah SAW*.

### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana status dan pemahaman hadis tentang bersiwak sebelum sholat?
2. Bagaimana kontekstualisasi dan implikasi hadis tentang anjuran bersiwak sebelum sholat dalam perspektif kesehatan?

### F. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui status pada hadis tentang bersiwak sebelum sholat.
2. Mengetahui kontekstualisasi dan implikasi hadis tentang anjuran bersiwak sebelum sholat dalam perspektif kesehatan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## G. Manfaat Penelitian

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Adapun manfaat penelitian ini yang ingin penulis capai adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan bacaan bagi penulis dan peneliti berikutnya dalam menyusun karya ilmiah yang berkaitan dengan hadis bersiwak setiap sholat.
2. Dapat memberi pengetahuan kepada kita mengenai status dan pemahaman hadis bersiwak sebelum sholat.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat supaya mengerti tentang manfaat dari bersiwak.
4. Untuk melengkapi dan memenuhi syarat dalam menyelesaikan study di jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

## BAB II KERANGKA TEORI

### A. Landasan Teori

#### Kontekstual Hadis

Yang dimaksud pemahaman kontekstual hadis ialah pemaknaan dengan melihat keterkaitan antara zaman dan situasi ketika hadis ini terjadi dengan melihat keterkaitannya dengan masa sekarang. Setidaknya ada tiga arti kontekstual. Pertama, kontekstual diartikan sebagai upaya pemaknaan menanggapi masalah kini yang umumnya mendesak, sehingga arti kontekstual sama dengan situasional; kedua, pemaknaan kontekstual disamakan dengan keterkaitan masa lampau– kini – dan mendatang. Sesuatu akan dilihat makna historik lebih dahulu, makna fungsional sekarang, dan memprediksikan atau mengantisipasi makna di kemudian hari; ketiga, pemaknaan kontekstual berarti mendudukkan keterkaitan antara yang sentral (al-Qur'an) dan yang perifer (terapan).<sup>18</sup>

Selain itu, dalam pemahaman kontekstual hadis, hal yang penting untuk dipertimbangkan adalah eksistensi Nabi Muhammad saw. sendiri ketika menyampaikan suatu hadis. Beliau, selain sebagai Rasulullah, oleh Al-Quran juga disebut sebagai manusia biasa. Dalam Sirah-nya tampak jelas bahwa beliau hidup dalam berbagai fungsi, antara lain sebagai pemimpin masyarakat, panglima perang dan hakim. Dalam pada itu, pemahaman hadis secara kontekstual dilakukan bila di balik teks hadis itu ada petunjuk yang kuat mengharuskan hadis yang bersangkutan dipahami dan diterapkan tidak sebagaimana makna tekstualnya.<sup>19</sup>

#### a. Pembagian kontekstual

Kontekstual dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

<sup>18</sup> Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi III. Cet. VIII; Yogyakarta: Rake Sarasvi, 1998), hal, 178.

<sup>19</sup> Muhammad Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi Yang Tekstual dan Kontekstual: Telaah Ma'ani al-Hadis tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal dan Lokal* (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hal, 6

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Konteks internal, seperti mengandung bahasa kiasan, metafora, serta simbol.
- 2) Konteks eksternal, seperti kondisi audiensi dari segi kultur, social, serta asbab al-wurud.<sup>20</sup>

Syuhudi Ismail menjelaskan bahwa untuk memahami hadis, perlu melihat konteksnya. Ia membaginya menjadi dua bagian. Pertama, konteks hadis dihubungkan dengan fungsi nabi Muhammad. Kedua, konteks hadis nabi dihubungkan dengan latar belakang munculnya hadis.

Pertama, konteks hadis dihubungkan dengan fungsi dan posisi nabi. Syuhudi Ismail menjelaskan bahwa nabi ketika memunculkan hadis dilihat dari banyak fungsinya, misalnya, sebagai Rasulullah, pemimpin masyarakat, kepala negara, hakim, pemimpin perang, suami dan pribadi<sup>21</sup>

Kedua, konteks hadis nabi dihubungkan dengan latar belakang munculnya hadis. Kemunculan hadis juga dilatarbelakangi oleh kondisi dan situasi yang ada di sekelilingnya. Latar belakang kondisi dan situasi munculnya hadis tersebut dapat berubah atau tetap. Dari hal tersebut, hadis muncul dibagi kepada dua hal, yaitu hadis muncul dalam kondisi tetap dan hadis yang muncul dalam kondisi yang berubah-ubah.<sup>22</sup>

Pemahaman kontekstualisasi hadis Syuhudi Ismail juga telah melampaui pemahaman Yusuf al-Qardawi. Al-Qardawi menjelaskan bahwa fotografi atau *taswir* isim masdar dari *sawwara* yang akar katanya merupakan *musawwir* tidak termasuk kategori *taswir* yang disiksa dengan berat, akan tetapi al-Qardawi terkait dengan pembahasan *taswir* tidak secara tegas menghalalkan pembuatan lukisan makhluk hidup yang bernyawa.<sup>23</sup> Artinya, pemahaman kontekstualisasi hadis Syuhudi Ismail dipandang sebagai pemahaman yang sangat berani jika dibandingkan dengan al-Qardawi.

Ijtihad juga merupakan metode dalam kontekstualisasi hadis. Bagi Syuhudi Ismail, ijtihad berperan sebagai mesin pencari indikator yang terkait dan mencari kesesuaian antar indikator-indikator tersebut. Artinya, Syuhudi

<sup>20</sup> Ibid., hal, 146-147.

<sup>21</sup> Dayan Fithoroini, *Hadis Nabi Yang Tekstual Dan Kontekstual*. Vol 2 (1) 2021, hal, 127.

<sup>22</sup> Ibid., hal,130-131.

<sup>23</sup> Amrulloh, *Kontribusi M. Syuhudi Ismail Dalam Kontekstualisasi Pemahaman Hadis*, (Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis, 1 Juni, 2017), hal, 100.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ismail lebih menekankan aspek historis latar belakang munculnya sebuah hadis, kemudian dicari indikator yang bersifat substansif dan melakukan penyesuaian hadis tersebut terhadap masa sekarang agar lebih aktual. Akan tetapi Syuhudi Ismail tidak menekankan sejauh mana ijtihad yang dilakukannya, sehingga hal tersebut dapat memunculkan subyektifitas dalam indikator keunculan hadis. Meskipun seperti itu, pemikiran Syuhudi Ismail dalam memahami hadis telah memberikan sumbangsih besar untuk disiplin keilmuan hadis di Indonesia.<sup>24</sup>

Pendapat lain tentang teori kontekstual ini, sebagaimana dikemukakan oleh Parera, adalah bahwa setiap kata mempunyai makna dasar atau primer yang terlepas dari konteks situasi. Kata itu baru mendapatkan makna sekunder sesuai dengan konteks situasi. Dalam kenyataannya kata itu tidak akan terlepas dari konteks pemakaiannya, sehingga pendapat yang membedakan makna primer atau makna dasar dan makna sekunder atau makna kontekstual secara implisit mengakui pentingnya konteks situasi dalam analisis makna.<sup>25</sup>

## 2. Bersiwak Sebelum Sholat

### a. Siwak

Miswak (*Salvadora persica*) memiliki beberapa nama lain dalam Bahasa Arab, yaitu khamt, syajr, 'arak, dan khardal. *Salvadora persica* adalah pohon kecil atau semak dengan batang dan cabang-cabang yang tidak lurus, berlekuk-lekuk tidak teratur. Kulit batangnya tampak kering dan pecah-pecah, berwarna putih kotor, dan berbonggol-bonggol di beberapa tempat. Kulit luar akarnya yang pecah-pecah berwarna sama dengan tanah pasir tempatnya tumbuh. Apabila dirasakan, batang dan akarnya berbau agak harum dan sedikit menimbulkan rasa hangat.

Sedangkan dalam istilah fuqaha, siwak adalah kata untuk mengungkapkan suatu perbuatan, yaitu bersiwak dan alat yang digunakan untuk bersiwak. Para fuqaha memberikan beberapa definisi yang agak mirip antara satu dengan yang lain, sebagaimana berikut:

<sup>24</sup> Dayan Fithoroini, *Hadis Nabi Yang Tekstual Dan Kontekstual*. Vol 2 (1) 2021, hal, 137.

<sup>25</sup> Nawir Yuslem, *Kontekstualisasi Pemahaman Hadis*. vol 21(1), 2010, hal 6.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Ulama Hanafiyah: siwak adalah nama untuk sebuah kayu tertentu untuk bersiwak.
- 2) Ulama Malikiyah: siwak adalah menggunakan kayu atau sejenisnya untuk membersihkan warna kuning pada gigi dan bau tidak sedap.
- 3) Ulama Syafi'iyah dan Hanabilah: siwak adalah menggunakan kayu atau sejenisnya pada gigi untuk menghilangkan perubahan aroma pada gigi dan lainnya.

Yang paling komprehensif adalah definisi ulama Syafi'iyah dan Hanabilah. Definisi mereka lebih umum daripada definisi ulama Hanafiyah yang menyebutkan bahwa siwak hanya mencakup nama untuk kayu yang digunakan untuk bersiwak. Juga lebih umum dari definisi ulama Malikiyah yang mengatakan bahwa pemakaian siwak hanya terbatas untuk menghilangkan warna kuning pada gigi dan mulut.<sup>26</sup>

Betapa Rasulullah saw memang teladan terbaik, setelah 14 abad lalu beliau menyampaikan anjuran untuk membersihkan mulut dan gigi menggunakan siwak, pada tahun 1986, Organisasi Kesehatan Dunia atau yang dikenal dengan WHO (World Health Organization) merekomendasikan penggunaan siwak untuk membersihkan mulut dan gigi.<sup>27</sup>

Bersiwak adalah salah satu sunnah yang sangat dianjurkan. Baik melalui tindakan ataupun melalui sabda Rasulullah saw :

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ رَبِيعَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «أَوْلَا أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِي لِأَمْرَتِهِمْ بِالسَّوَاكِ

Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Bukairi, telah menceritakan kepada kami Al-Laisa, dari Ja'far bin Rabi'ah, dari Abdurrahman, dia mendengar Abu Hurairah radhiyallahu anhu: bahwasanya Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam: "Sekiranya tidak memberatkan atas umatku maka aku akan menyuruh mereka untuk bersiwak"

<sup>26</sup> Abdullah bin Mu'tiq, *Sehat dengan Siwak*, (Solo: PT. Aqwam Media Profetika, 2011), hal. 15.

<sup>27</sup> Taufan Bramantoro, *Sempurnakan Dengan Bersiwak Karena Gigi Sehat Adalah Hak Semula Umat*. (Jawa Timur : Airlangga University Press, 2019) hal. 55.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ini menunjukkan perhatian Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pada kesehatan gigi. Sebab ini akan membuat indah pandangan dan baunya yang wangi. Lebih dari itu, siwak akan memberi jaminan sehatnya gigi agar tidak berlubang atau terkena penyakit lain jika tidak dipelihara.<sup>28</sup>

#### b. Sejarah Siwak

Siwak adalah bagian atau potongan dari pohon arak yang secara ilmiahnya dinamakan *Salvadora persica*. Pohon tersebut tumbuh di daerah semi tropis yang berumur panjang, memiliki cabang, daun, aroma khusus, dan rasa yang membakar karena mengandung zat serupa mustard. Pohon arak ditemukan di Tursina, Sudan, Timur India Arab Saudi, Yaman, dan Afrika. Pohon ini mirip dengan pohon delima. Pohon ini selalu berwarna hijau sepanjang musim dalam setahun. Daunnya sangat hijau. Bunganya putih kecil dan buahnya bertandan seperti anggur. Pohon arak bentuknya besar sekali, satu pohon saja seperti semak belukar karena cabangnya sangat banyak. Pohon ini pendek, batangnya tidak lebih dari satu kaki, ujungnya memintal, daunnya lunak, tangkainya keriput, dan warnanya coklat. Bagian yang digunakan adalah inti akar yang diambil dengan cara menggali tanahnya dan mengumpulkan semua jenis bentuk akar tersebut.

Kemudian dipotong dalam bermacam-macam bentuk sesuai tebalnya dan dijual dalam bentuk ikatan di pasar-pasar. Setelah inti akarnya diambil untuk mempergunakannya maka ia harus dikeringkan dan disimpan di tempat yang tidak lembab. Sebelum dipakai, hendaknya ia diremukkan terlebih dulu dengan alat yang tajam. Setelah kering ia direndam dalam air kemudian digunakan untuk menggosok-gosok gigi. Cara pemakaiannya seperti itu, sampai ketika ia sudah melemah dan terkikis maka jangan dipakai lagi. Selanjutnya, bagian yang sudah melemah dan terkikis tadi dipotong dan menggunakan bagian yang baru. Begitu seterusnya. Orang-orang Babilon telah menggunakan siwak sebelum 7000 tahun yang silam, kemudian orang-orang Yunani, Rum, Yahudi, Mesir, dan kaum Muslim juga menggunakannya Di Afrika,

<sup>28</sup> Yusuf Al-Qaradhawi, *Fikih Thaharah*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar 2006), hal 145.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang-orang memanfaatkan pohon jeruk, sebagaimana halnya orang-orang Amerika kulit hitam memanfaatkan pohon kayu manis (Senna): Alqoutisus di Sierra Leone serta tanaman nimba di benua Hindia.<sup>29</sup>

Sebagian orang Barat di Eropa dan Amerika yang enggan masuk Islam setelah memahami manfaat siwak, mereka mempergunakannya. Maka, dipasarkanlah siwak kepada mereka dengan harga yang mahal. Atas dasar itu, sebagian perusahaan menjualnya kepada mereka. Kedokteran modern akan terus berusaha mengungkap manfaat lainnya dari siwak dari yang telah diungkap oleh thibbun nabawi sejak 1400 tahun yang silam. Cepat atau lambat orang-orang barat akan mengetahui bahwa Islam telah mendahului yang lainnya dalam menegaskan hakikat ini.

Vardith yang menyatakan bahwa penggunaan siwak sebagai pembersih gigi sebenarnya sudah dilakukan orang jauh sebelum kedatangan Islam, namun semenjak kedatangan Islam bersiwak sangat dianjurkan penggunaannya oleh nabi Muhammad.<sup>30</sup>

## c. Cara bersiwak

Pada dasarnya, cara atau teknik penyikatan gigi dengan menggunakan siwak dan sikat gigi tidak ada perbedaan, yakni dengan gerakan vertikal dan horizontal dengan tujuan yang sama dengan menyikat gigi menggunakan sikat gigi yakni disamping membersihkan permukaan gigi juga bertujuan memijat gusi. Pemilihan ujung permukaan siwak pada dasarnya dibuat sama seperti ujung sikat gigi, sehingga tidak merusak/melukai gusi dan berfungsi maksimal dalam membersihkan gigi dan gusi.

Jumhur fuqaha menyukai bersiwak secara menyamping Mereka berargumen dengan beberapa hadits dhaif berikut:

- 1) Hadits Rabi'ah bin Aktsam, ia berkata, "Rasulullah bersiwak secara melebar dan minum dengan cara mengisap"<sup>31</sup>

<sup>29</sup> Abdullah bin Mu'tiq, *Sehat Dengan Siwak*, (Solo, PT. Aqwam Media Profetika, 2011), hal, 10.

<sup>30</sup> Vardith R. Chaime, *The Siwak: A Medieval Islamic contribution in Dental Care*. *Journal Royal Asiatic Soc.* Vol. 2 ( 1992).

<sup>31</sup> HR. Baihaqi dalam *As-Sunan Al-Kubra*: 1/40

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Hadits Atha' bin Abi Rabbah, ia berkata, "Rasulullah bersabda: " Apabila kalian minum maka minumlah dengan cara mengisap. Dan apabila kalian bersiwak maka bersiwaklah secara melebar".<sup>32</sup> Dikhawatirkan jika bersiwak secara vertikal, akan menyebabkan pendarahan pada gusi dan merusak kolom gigi.<sup>33</sup>

Tata cara bersiwak adalah menggosok bagian luar dan dalam gigi dengan melebar. Menggosokkan siwak pada ujung-ujung gigi dan gusi gigi serta menjalankannya di atas langit-langitnya secara pelan. Sebagian fuqaha seperti Al-Ghaznawi dari kalangan Hanafiyah, Imam Al-Haramain dan Al-Ghazali dari kalangan Syafi'iyah serta sebagian ulama Hanabilah mengatakan bahwa tidak apa-apa bersiwak secara vertikal. Namun pendapat ini dianggap lemah oleh Imam Nawawi dan Ibnu Muflih. Disunahkan membersihkan lidah dengan siwak dengan menggosokkannya Hal ini berdasarkan hadits yang diriwayatkan Abu Burdah dari ayahnya.

Al-Hafizh Ibnu Hajar mengatakan, "Dari hadits di atas dapat diambil pelajaran bahwa dianjurkan bersiwak pada lisan secara memanjang. Ibnu Abidin mengatakan, "Apabila bersiwak termasuk kategori bersuci maka disunahkan memakai tangan kanan. Tapi apabila termasuk dalam menghilangkan kotoran maka dengan tangan kiri". Pendapat kedua lebih kuat.<sup>34</sup>

Hadits-hadits mengenai pentingnya menjaga kesehatan atau kebersihan gigi melalui bersiwak, secara tekstual dapat dimaknai bahwa betapa pentingnya bersiwak (membersihkan gigi dan mulut) dalam pandangan islam, karena kewajiban bersiwak hampir sama dengan ke fardhu wudhu ketika seseorang akan melaksanakan sholat. Hadits diatas masih menyatakan keutamaan bersiwak sebagai salah satu bentuk thaharah yang tidak boleh dianggap remeh.

<sup>32</sup> Ibid.,

<sup>33</sup> Al-Majmu : 1/280

<sup>34</sup> Abdullah bin Mu'tiq, *Sehat dengan Siwak*, (Solo: PT. Aqwa Media Profetika, 2011),

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Oleh karena itu dapat dipahami apabila Nabi menghendaki umatnya selalu bersih dan menjaga kebersihan. Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah pernah ditanya mengenai bersiwak, apakah dengan tangan kanan atau tangan kiri? Beliau menjawab bahwa yang lebih utama adalah bersiwak dengan tangan kiri, sebab ia termasuk kategori menghilangkan kotoran. Ia seperti halnya istinsyaq dan membuang ingus, serta hal-hal lain yang termasuk dalam kategori menghilangkan kotoran. Semua itu dilakukan dengan tangan kiri. Seperti halnya menghilangkan najis, wajib dan sunahnya adalah tangan kiri. Kemudian beliau menyebutkan bahwa siwak tidak termasuk untuk memuliakan yang sebelah kanan.<sup>35</sup>

Dianjurkan bersiwak menggunakan dahan kayu yang sifatnya sedang. Tidak terlalu kering, sehingga dapat melukai gusi. Tidak pula terlalu basah, sehingga tidak dapat menghilangkan kotoran. Kayu siwak hendaklah dicuci sebelum digunakan dan dipotong ujung atasnya sehari sekali. Selain itu, hendaklah seseorang juga memerhatikan kebersihan lidahnya dengan bersiwak.<sup>36</sup>

Hal ini berdasarkan hadits Aisyah ia berkata, "Rasulullah pernah menggosok gigi beliau dengan siwak dan di sebelahnya ada dua orang laki-laki, salah satunya lebih tua dari lainnya. Kemudian Allah menurunkan wahyu kepada beliau mengenai keutamaan siwak, 'Berikanlah siwak itu kepada yang lebih tua dari keduanya'" (H.R. Abu Daud)

Makruh hukumnya membersihkan gigi dengan besi atau mendinginkannya dengan alat pendingin, karena hal itu dapat melemahkan gigi dan menyebabkannya pecah. Selain itu, juga dapat membuatnya kasar sehingga ia semakin berwarna kuning. Para dokter gigi berkata bahwa ketika membersihkan gigi bagian atas, arah sikat gigi harus dari atas ke bawah. Begitu pula sebaliknya. membersihkan gigi bagian bawah itu dari arah bawah ke atas. Mereka menyebut cara

<sup>35</sup> Ibid., hal. 100.

<sup>36</sup> Abdullah Halim Al-Katib, *Kayu Siwak Lebih Dari Sekadar Odol Dan Sikat Gigi*, (Sukoharjo, Thibbiia 2017) hal. 41.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini dengan bersiwak arah tegak lurus (vertikal), yaitu dari arah bawah ke atas sesuai akar/poros gigi. Tata Cara Menggunakan Siwak :<sup>37</sup>

- 1) Sebelum digunakan, rendam kayu siwak dalam air bersih semalaman, supaya tekstur kayu siwak lebih lunak. Menggunakan kayu siwak yang keras bisa merusak gusi atau bahkan mematahkan gigi.
- 2) Kupas ujung kayu siwak Menggunakan kayu siwak yang secukupnya, kira-kira 2 cm.
- 3) Gigit ujung kayu yang di kupas tadi hingga menjadi seperti bulu sikat.
- 4) Bagian yang sudah menjadi bulu sikat tadi, kemudian digosokkan pada gigi, gusi, dan lidah.
- 5) Kayu siwak bisa digunakan berkali-kali. Apabila ujung siwak sudah mulai rusak ulangi langkah yang pertama .Begitu seterusnya. Simpan kayu siwak yang sudah terpakai di tempat yang tertutup, untuk menjaga kelembaban kayu siwak.

Ibnu Qayim berkata, "Selama siwak digunakan dengan caranya yang benar, niscaya dapat membersihkan gigi, memelihara kesehatan lidah, mencegah timbulnya lubang pada gigi, mengharumkan bau mulut, membersihkan otak serta banyak manfaat lain pada siwak. Selain itu, siwak dapat mengharumkan mulut, menguatkan gusi, membantu proses pencernaan makanan, menjernihkan suara, menggiatkan dalam membaca Al Quran, berdzikir, dan mendirikan shalat. Siwak juga dapat menghilangkan kantuk, mendatangkan ridha Allah, dan memperbanyak kebaikan." Hal ini sebagaimana yang dinukil oleh penulis kitab Al Mughni Al Muhtaj (bersiwak itu memudahkan sakaratul maut serta memudahkan pelafalan syahadat ketika meninggal)..<sup>38</sup>

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah pernah ditanya mengenai bersiwak, apakah dengan tangan kanan atau tangan kiri? Beliau menjawab bahwa yang lebih utama adalah bersiwak dengan tangan kiri,

<sup>37</sup> Ibid.,

<sup>38</sup> Ibid.,

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebab ia termasuk kategori menghilangkan kotoran. Ia seperti halnya istinsyaq dan membuang ingus, serta hal-hal lain yang termasuk dalam kategori menghilangkan kotoran. Semua itu dilakukan dengan tangan kiri. Seperti halnya menghilangkan najis, wajib dan sunahnya adalah tangan kiri. Kemudian beliau menyebutkan bahwa siwak tidak termasuk untuk memuliakan yang sebelah kanan.<sup>39</sup>

#### d. Waktu Penggunaan Siwak

Disunnahkan bersiwak setiap waktu, bahkan bagi orang yang berpuasa di sepanjang harinya. Demikian pendapat yang benar. Menjadi sunah muakadah pada waktu-waktu tertentu seperti :

- 1) Menjadi sunah muakadah ketika hendak berwudhu karena nabi Muhammad saw bersabda,

لَوْلَا أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِي لَأَمَرْتُهُمْ بِالسَّوَالِكِ عِنْدَ كُلِّ وُضُوءٍ

Artinya : “Kalau tidak memberatkan umatku tentu kuperintahkan kepada semua mereka untuk bersiwak setiap mau berwudhu”

- 2) Menjadi sunah muakadah ketika seseorang hendak melakukan sholat, baik fardhu maupun nafilah. Kita semua diperintahkan untuk beribadah dalam kondisi yang sempurna dan bersih untuk menunjukkan kesucian ibadah.
- 3) Menjadi sunah muakadah ketika terjadi perubahan bau mulut karena memakan sesuatu atau sebab lainnya.
- 4) Menjadi sunah muakadah ketika hendak membaca Al-Qur'an, untuk membersihkan dan mengharumkan mulut ketika membaca firman Allah swt.<sup>40</sup>

#### Ilmu Kesehatan

##### a. Pengertian Kesehatan

Ilmu Kesehatan secara bahasa berasal dari 2 kata, yaitu ilmu dan kesehatan. Ilmu dalam KBBI bermakna pengetahuan tentang suatu bidang yang disusun dengan secara sistematis menurut metode

<sup>39</sup> Abdullah bin Mu'tiq, *Sehat dengan Siwak*, (Solo: PT. Aqwan Media Profetika, 2011), hal. 100.

<sup>40</sup> Syaikh Dr. Shalih bin Fauzan Al-Fauzan, *Ringkasan Fikih Lengkap*. jilid 1 dan 2 (Jakarta : Darul Falah, 2005) hal. 22-23.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang ilmiah yang bisa digunakan untuk menjelaskan dan menerangkan suatu kondisi tertentu dalam bidang pengetahuan.<sup>41</sup> Sedangkan kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis.<sup>42</sup>

Menurut WHO (World Health Organization), sehat adalah memperbaiki kondisi manusia, baik jasmani, rohani ataupun akal, social dan bukan semata-mata memberantas penyakit.

Sedangkan At Thibbul Wiqo'i adalah ilmu yang berfungsi menjaga individu dan masyarakat terhadap normalitas kesehatannya. Untuk merealisasikan tujuan ini, At Thibbul Wiqo'i (judul buku dan kajian buku) menkonfirmasi antara pendidikan, pentunjuk (baca-wahyu) dan penelitian agar dapat memelihara umat manusia dari berbagai penyakit sebelum dihindangi atau upaya preventif meluasnya wabah penyakit menular. Di samping itu untuk memperpanjang umur manusia dengan meningkatkan aspek-aspek kehidupan serta mencegah sebab-sebab terjadinya ketegangan saraf.<sup>43</sup>

Ilmu Kesehatan adalah kelompok disiplin ilmu terapan (*applied science*) yang menangani kesehatan manusia dan hewan. Di dalam disiplin ini terdapat kajian, penelitian, dan pengetahuan mengenai kesehatan serta aplikasinya untuk meningkatkan kesehatan, mengobati penyakit, dan memahami fungsi-fungsi biologis pada manusia dan hewan.<sup>44</sup>

Menurut Prof. Winslow Ilmu Kesehatan adalah ilmu (*science*) dan seni (*art*) mencegah penyakit, memperpanjang hidup, dan meningkatkan kesehatan melalui usaha-usaha pengorganisasian

<sup>41</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hal. 574.

<sup>42</sup> Sudikno Mertokusumo, *Mengenal Hukum Suatu Pengantar* (Yogyakarta: Library Yogyakarta, 2002), hal. 2.

<sup>43</sup> Dr. Ahmad Syauqi Al Fanjari, *Nilai Kesehatan Dalam Syariat Islam*. (Jakarta : Bumi Aksara 1999) hal. 4.

<sup>44</sup> Universitas Darussalam Gontor, Fakultas Ilmu Kesehatan, dikutip dari <https://unida.gontor.ac.id/fakultas-ilmu-kesehatan/> pada hari Senin tanggal 14 Juni 2023, jam 20:34 WIB



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat untuk perbaikan sanitasi lingkungan, pemberantasan penyakit menular, pendidikan kesehatan, dan sebagainya.<sup>45</sup>

Di dalam ilmu kesehatan tidak hanya berbicara tentang penyakit dan penyebarannya (epidemiologi), tentang gizi dan makanan, tentang kesehatan lingkungan, tentang ilmu perilaku dan pendidikan, tetapi juga bagaimana aplikasi atau penerapan teori-teori tersebut dalam mengatasi masalah-masalah kesehatan masyarakat dalam rangka memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat.<sup>46</sup>

#### b. Macam-Macam Ilmu Kesehatan

Ada 3 macam ilmu utama pada Ilmu Kesehatan, yaitu:

##### 1) Biologi

Biologi adalah ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup. Istilah biologi diambil dari bahasa Yunani bios (hidup) dan logos (ilmu). Jadi, biologi adalah ilmu yang mempelajari tentang keadaan dan sifat-sifat makhluk hidup. Dalam bahasa arab ilmu biologi dikenal dengan istilah ilmu hayat yaitu ilmu kehidupan.<sup>47</sup>

Biologi merupakan ilmu yang lahir dan berkembang lewat langkah-langkah observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengujian hipotesis melalui eksperimen, penarikan kesimpulan, serta penemuan teori dan konsep.<sup>48</sup>

Jadi, dapat dikatakan bahwa hakikat biologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip dan teori yang berlaku secara universal.<sup>49</sup>

<sup>45</sup> Charles-Edward A. Winslow, "The Untilled Fields of Public Health Science, Vol. 51, No. 1306 Januari 1920.

<sup>46</sup> Soekidjo Notoatmodjo, *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hal. 5.

<sup>47</sup> C. Sutarsih, dan Nurdin, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Jurusan Administrasi Pendidikan Press, 2010), hal. 9.

<sup>48</sup> Nuryani Y. Rustaman, DKK, *Strategi Belajar Biologi Edisi Revisi*, (Bandung: Jica, 2003), hal. 19.

<sup>49</sup> Ibid.,

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2) Fisika

Fisika adalah ilmu mempelajari gejala alam yang tidak hidup atau materi dalam lingkungan hidup ruang dan waktu, serta semua interaksi yang menyertainya. Fisika sering disebut sebagai ilmu paling mendasar karena setiap ilmu alam lainnya yaitu biologi, kimia, geologi, dan lain-lain mempelajari jenis sistem materi tertentu yang mematuhi hukum fisika.<sup>50</sup>

Fisika juga berkaitan erat dengan matematika, teori fisika banyak dinyatakan dalam notasi matematis. Matematika yang digunakan dalam ilmu fisika biasanya lebih rumit daripada matematika yang digunakan dalam bidang sains lainnya. Ada wilayah luas penelitian yang beririsan antara fisika dan matematika, yakni fisika matematis yang mengembangkan struktur matematis bagi teori-teori fisika.<sup>51</sup>

## 3) Kimia

Kata kimia berasal dari bahasa Arab: **كيمياء**, *kimiya* yang berarti perubahan benda/zat dan dalam bahasa Yunani dikenal juga dengan nama *khemeia*. Kimia adalah ilmu yang mempelajari mengenai komposisi, struktur, dan sifat zat atau materi dari skala atom hingga molekul serta perubahan atau transformasi serta interaksi mereka untuk membentuk materi yang ditemukan sehari-hari. Kimia juga mempelajari pemahaman sifat dan interaksi atom individu dengan tujuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut pada tingkat makroskopik.<sup>52</sup>

Kimia adalah studi ilmiah tentang materi dan sifat-sifatnya, perubahan yang dialami materi, dan energi yang terkait dengan perubahan itu. Materi adalah "zat" alam semesta: udara, kaca, planet, apapun yang memiliki massa dan volume.<sup>53</sup>

<sup>50</sup> Mujizatullah, "Pengintegrasian Pendidikan Karakter Keagamaan pada Pembelajaran Hakikat Ilmu Fisika dan Keselamatan Kerja di Laboratorium Madrasah Aliyah Puteri Aisyiah di Palu" (Jurnal Pendidikan Fisika, Universitas Muhammadiyah Makassar), Vol.6, No. 2, 2018.

<sup>51</sup> Ibid.,

<sup>52</sup> Rian Agus Dwinata, Rusdi efendi, "Sal Prima Yudha S, Rancang bangun Aplikasi Tabel Periodik Unsur dan Perumusan Senyawa Kimia dari Unsur Kimia Dasar Berbasis Android", (Jurnal Informatika, Rekursif), Vol.4, No. 2, 2016.

<sup>53</sup> Fitria Hidayanti, *Kimia Dasar: Konsep Materi*, (Jakarta Selatan: LP UNAS, 2021), hal. 2.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## c. Kesehatan Bersiwak

Manfaat yang bisa dirasakan dari siwak ialah sebagai pembersih mulut dari sisa-sisa makanan, bahkan manfaat ini terus berlanjut sampai pada derajat yang lebih tinggi lagi yaitu meraih ridho Allah Shubhanahu wa ta'ala. Siwak ataupun miswak mengandung unsur-unsur yang bermanfaat dan memiliki kemampuan membersihkan gigi dan mulut. Penelitian yang dilakukan para ahli melaporkan tumbuhan ini memiliki banyak kandungan bermanfaat. Menurut Ahmad Kandungan Kimia Batang Kayu Siwak adalah sebagai berikut:<sup>54</sup>

- 1) *Silica*, sebagai bahan abrasif untuk menghilangkan noda memberikan gigi putih.
- 2) *Tanin* (asam tanat), untuk mengurangi gingivitis klinis terdeteksi dan mengurangi plak dan gingivitis.
- 3) *Resin*, bentuk lapisan atas enamel dan dengan demikian melindungi terhadap karies.
- 4) *Alkaloid*, efek (*Salvadorine*) *bacteriocidal* dan tindakan stimulasi pada gingiva.
- 5) *Essensial oils*, mengerahkan *karminatif*, tindakan *antiseptik*. Mereka rasa pahit ringan merangsang aliran air liur, yang adalah *antiseptik*.
- 6) *Sulfur*, memiliki rasa pedas dan bau memiliki efek bakterisida
- 7) Vitamin C, membantu dalam penyembuhan dan perbaikan jaringan.
- 8) *Natrium bikarbonat* (Baking soda)  $\text{NaHCO}_3$ , memiliki tindakan kuman ringan klorida konsentrasi tinggi itu menghambat pembentukan kalkulus dan membantu dalam menghilangkan noda dari gigi.
- 9) Kalsium, dengan air liur air liur menghambat ranjau-alizalion dan mempromosikan remineralisasi gigi enamel.

<sup>54</sup> Ahmad, *Journal Biological Activities of Saldovora persica L. (Meswak)*, 2013.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 10) *Benzyl nitrat* dan *Benzylisothiocyanate* (BIT), bertindak sebagai agen kemopreventif membasmi virus, antibakteri dan agen anti-jamur.
- 11) *N-benzil-2-phenylacetamide*, efek penghambatan pada manusia agregasi platelet kolagen yang disebabkan, dan antibakteri moderat aktivitas terhadap *Escherichia coli*.
- 12) *Trimetilamina*, akumulasi plak Penurunan, antibakteri dan antiphlogistic.
- 13) Efek *Fluorida*, sebaai anti-pembusukan.

**B. Penelitian yang Relevan**

Penulis mulanya menelusuri dari beberapa literature agar memudahkan penulisan dan menjelaskan perbedaan pembahasan atau kajian dari para penulis sebelumnya. Setelah mencari dari literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian skripsi ini, akhirnya penulis menemukan sejumlah literatur dalam bentuk jurnal, disertasi, tesis dan penelitian skripsi, sebagai berikut:

1. Skripsi dari Andi Yudia Sari Firmansyah “Peranan Kandungan siwak (*Salvadora Persica*) Dalam Menurunkan Indeks Plak” tahun 2021.<sup>55</sup> Dalam skripsi ini menjelaskan tentang faktor-faktor pembentukan plak gigi seperti lingkungan fisik, gesekan makanan pada permukaan gigi, dan mengkonsumsi makanan kemudian pada skripsi ini juga membahas kandungan siwak, manfaat dari bersiwak, cara memakai siwak, dan kerugian penggunaan siwak.<sup>56</sup> Adapun persamaan skripsi ini yaitu sama-sama membahas tentang kesehatan bersiwak dan adapun perbedaannya dengan penelitian ini adalah penelitian ini lebih menfokuskan terhadap kualitas dari hadis bersiwak. Skripsi dari Nur Kholifatu Rohmah “Pengaruh Berbagai Konsentrasi Ekstrak Batang Siwak (*Salvadora persica*) Terhadap Diameter Zona Hambat Bakteri

<sup>55</sup> Andi Yudia Sari Firmansyah “Peranan Kandungan siwak(*Salvadora Persica*) Dalam Menurunkan Indeks Plak” Universitas Hasanuddin.

<sup>56</sup> Ibid., hal, 12-13.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Streptococcus sanguinis* Sebagai Sumber Belajar Biologi” tahun 2022.<sup>57</sup> Skripsi ini menjelaskan tentang bakteri *Streptococcus sanguinis* yang mana bakteri ini adalah bakteri yang memiliki karakteristik berbentuk batang berantai di dalam pembahasan ini meliputi deskripsi umum *Streptococcus sanguinis*, peran *Streptococcus sanguinis* dalam rongga mulut, dan pathogenesis *Streptococcus sanguinis*. Kemudian skripsi ini juga membahas tentang defenisi siwak secara umum yang meliputi kandungan dan manfaat bersiwak.<sup>58</sup> Adapun yang menjadi persamaan pada penelitian ini ialah sama-sama membahas siwak sedangkan yang menjadi perbedaan penelitian penulis dengan penelitian ini adalah penelitian yang saya tulis tidak mencantumkan dari segi biologi tetapi dari segi kesehatan dan penelitian saya ini membahas hadis-hadis tentang bersiwak sedangkan skripsi ini tidak membahas hadis.

3. Tesis dari Ery Tresnasari “Bersiwak Dalam Bidang Kedokteran Gigi Dalam Bidang Kedokteran Tafsir Ilmi” tahun 2021.<sup>59</sup> Tesis ini membahas bersiwak dalam kaitannya dunia medis merupakan suatu anjuran dalam menjaga kesehatan, terutama kesehatan gigi dan mulut, sehingga dalam dunia medis dianjurkan dalam sehari semalam melakukan bersiwak atau menggosok gigi minimal dua kali, bentuk siwak lebih modern berupa sikat dan pasta gigi.<sup>60</sup> Adapun yang menjadi persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang bersiwak, terutama bersiwak menggunakan siwak modern atau pasta gigi, yang kedua sama-sama membahas bersiwak ditinjau dari segi kesehatan. Adapun perbedaan penelitian penulis dengan tesis ini adalah penelitian penulis membahas siwak beserta dengan hadis yang terkait. Sedangkan tesis ini membahas siwak hanya dari segi kesehatan saja.

4. Tesis dari Angkoso Buonougo “Dinamika Penafsiran Bersiwak Dalam Tafsir Klasik dan Kontemporer” tahun 2021.<sup>61</sup> Tesis ini membahas tentang metodologi penafsiran mufasir klasik lebih kepada *bil Ma'tsûr* (menafsirkan

<sup>57</sup> Nur Kholifatu Rohmah “Pengaruh Berbagai Konsentrasi Ekstrak Batang Siwak (*Salvadora persica*) Terhadap Diameter Zona Hambat Bakteri *Streptococcus sanguinis* Sebagai Sumber Belajar Biologi” Universitas Muhammadiyah Malang.

<sup>58</sup> Ibid., hal, 7.

<sup>59</sup> Ery Tresnasari “Bersiwak Dalam Bidang Kedokteran Gigi Dalam Bidang Kedokteran Tafsir Ilmi” Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Quran Jakarta.

<sup>60</sup> Ibid., hal, 23.

<sup>61</sup> Angkoso Buonougo “Dinamika Penafsiran Bersiwak Dalam Tafsir Klasik dan Kontemporer” Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Quran Jakarta.

al-Qur'an dengan ayat al-Qur'an itu sendiri, hadis Rosulullah saw. dan kata-kata sahabat) sehingga lebih terkesan *tekstual*. Sedangkan metodologi penafsiran mufasir kontemporer lebih kepada *bir-Ra'yi* (rasional) tentunya memakai landasan dalil-dalil sorih juga yang dipadukan dengan kondisi terkini, sehingga lebih terkesan *kontekstual*. Asumsi dasar Tafsir kontemporer dibangun berdasarkan beberapa asumsi, yakni: *pertama*, al-Qur'an itu kitab hidayah yang *rahmatan lil 'alamin*, *kedua*, tafsir al-Qur'an itu sesuatu yang berbeda dengan al-Qur'an itu sendiri aka ia bersifat relatif dan tentatif. *ketiga*, menafsir sebagai upaya memahami maksud Allah yang turun ratusan tahun lalu meniscayakan penggunaan hermenutika dalam menangkap pesan idealnya. *Keempat*, tafsir itu harus terbuka kritis dan ilmiah.<sup>62</sup> Adapun yang menjadi persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas bersiwak dan menjadi perbedaan dalam peneltian ini adalah tesis ini membahas dari segi tafsir dan kontemporer.

5. Skripsi dari Achmad Muhandis Nabila “Tinjauan Ilmu Kedokteran Gigi Terhadap Sunnah Bersiwak Rasulullah SAW” tahun 2021.<sup>63</sup> Skripsi ini membahas proses maturasi plak membutuhkan waktu kurang lebih 2 hari (48 jam), sehingga waktu bersiwak Rasulullah sebelum melaksanakan salat lebih efektif untuk mencegah terjadinya maturasi plak.<sup>64</sup> Adapun persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas bersiwak dari segi kesehatan, adapun perbedaan pada penelitian ini adalah skripsi ini tidak membahas tentang kualitas hadis sedangkan peneliti tulis mencantumkan hadis dan mencari kualitas hadis dari siwak tersebut.

<sup>62</sup> Ibid., hal 157.

<sup>63</sup> Achmad Muhandis Nabila “Tinjauan Ilmu Kedokteran Gigi Terhadap Sunnah Bersiwak Rasulullah SAW” Universitas Muhammadiyah Malang

<sup>64</sup> Ibid., hal 157.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang akan mengambil dari berbagai literature yang mempunyai kaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Kemudian melengkapi data-data sekunder atau buku-buku penunjang yang diharapkan bisa meluaskan cakrawala pemahaman dan agar tajam dalam penganalisaan nanti.<sup>65</sup> Dalam kajian ini menggunakan kajian ilmu Tematik al-Hadis dan Ilmu Kesehatan, untuk mengkaji tentang kontekstualisasi dan implikasi anjuran bersiwak berdasarkan hadis Nabi Muhammad Saw. Sehingga dibutuhkan kitab-kitab hadis yang diperkuat dengan kitab-kitab syarh hadis, serta buku-buku, jurnal dan artikel hadis maupun kesehatan yang membahas tentang anjuran bersiwak serta implikasinya dalam pandangan ilmu kesehatan. Dan peneliti juga menggunakan ilmu *I'jaz Ilmi Fii Hadis* untuk mengungkap makna-makna yang terkandung di dalam hadis, dalam pandangan ilmiah, menggali proses percobaan dari ilmu-ilmu alam dan pandangan ilmu kesehatan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, proses, dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Dan menggunakan pendekatan kesehatan untuk mengetahui adanya keterkaitan kesehatan terhadap anjuran nabi tentang meneguk air dengan perlahan.<sup>66</sup>

#### B. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini diklarifikasikan dalam dua jenis:

1. Sumber Data Primer

<sup>65</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*.(Jakarta : Rineka Cipta 1999), hal. 109-110.

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), hal. 9.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sumber data primer adalah sumber pokok dari sebuah penelitian. Sumber data primer yang merupakan rujukan utama dalam penelitian ini yaitu *Mu"jam al-Mufahraz li alfazh al-Hadits an-Nabawi*, kutub al Tis'ah salah satunya yaitu karya Sunan Abu Dawud, kitab syarah Sunan Abu Dawud yaitu Ainul Ma'bud, Abdullah bin Mu'tiq, *Sehat dengan Siwak*, Fathoni A, Maksum M Syukron *Mukjizat Siwak Rahasia Kesehatan Gigi dan Mulut ala Rasulullah SAW*, Abdullah Halim Al-Katib *Kayu Siwak Lebih Dari Sekadar Odol Dan Sikat Gigi*.

## Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah dengan mengumpulkan berbagai literature yang masih berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Seperti kitab fikih terkhusus nya di bab Thaharah, Kitab Takhrij Hadis, dan jurnal-jurnal yang membahas tentang bersiwak dikaitkan dengan kesehatan.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan pendekatan hermeneutik yaitu suatu penafsiran terhadap teks tradisional, di mana suatu permasalahan harus selalu diarahkan bagaimana supaya teks dapat kita pahami dalam konteks kekinian yang situasinya sangat berbeda.

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk penelitian ini sebagai berikut:

1. Mencari hadis yang berkaitan dengan penelitian penulis yaitu hadis tentang perintah bersiwak sebelum melaksanakan sholat.
2. Menelusuri hadis ke dalam kitab takhrij yaitu kitab "*Mu"jam al-Mufahraz li alfazh al-Hadits an-Nabawi*" karya Aj-Wansink.
3. Mencantumkan hadis pokok yang penulis teliti.
4. Membuat skema sanad.
5. Melakukan penelitian sanad yang meliputi kualitas pribadi perawi, kapasitas intelektual dan metode periwayatan yang digunakan dalam kitab *Tahzibul Kamal*, kitab *Tahzib at-tahzib*, dan kitab pendukung lainnya.
6. Melakukan kegiatan I'tibar sanad dengan melengkapi seluruh sanad.



7. Memaparkan syarah isi hadis
8. Pemaparan syarah hadis yang berkaitan dengan hadis penulis teliti.
9. Melengkapi hadis dengan ayat-ayat pendukung
10. Menjelaskan analisis hadis tentang perintah bersiwak sebelum melaksanakan sholat dan relevansi kan atau dihubungkan dengan kesehatan.

#### D. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisa data penelitian adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu mencari data, mengumpulkan, memaparkan, dan menganalisa data dengan menggunakan kata-kata. Analisa yang dikumpulkan melalui kitab-kitab syarah, buku-buku yang berkaitan dengannya. Kemudian menganalisa data dengan memahami syarah hadis dan dikaitkan dengan kontekstualisasi hadis anjuran bersiwak sebelum melaksanakan sholat menurut perspektif kesehatan. Untuk menghasilkan pembahasan yang sinkron dan relevan, maka disusun langkah-langkah analisis sebagai berikut:

- 1) Menyusun tema yang dibahas dalam kerangka yang sesuai dan melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis serta ijthad jika diperlukan agar penelitian ini dapat dipahami dengan baik dan jelas.
- 2) Membahas hadis-hadis yang berkaitan dengan penelitian dengan cara menentukan kualitas hadis dengan meneliti data pribadi periwayat hadis.
- 3) Pemahaman hadis mengenai anjuran bersiwak sebelum melaksanakan sholat.
- 4) Kontekstualisasi hadis anjuran bersiwak sebelum sholat dalam perspektif kesehatan.

#### E. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk mempermudah para pembaca dalam menelaah kandungan di dalamnya. Proposal ini tersusun dari tiga bab. Adapun sistematika nya sebagai berikut:

**BAB I** : Pendahuluan, dalam bab ini dijelaskan latar belakang masalah, penjelasan istilah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan

penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang digunakan untuk menyusun skripsi ini.

**BAB II** : Kerangka teori, dalam bab ini peneliti menjelaskan tentang teori-teori singkat tentang hal-hal yang berhubungan dengan judul, yaitu landasan teori dan tinjauan pustaka atau penelitian yang relevan.

**BAB III** : Metode penelitian, dalam bab ini peneliti menjelaskan tentang jenis penelitian, sumber penelitian dan teknik analisis data yang digunakan dalam pengerjaan skripsi ini.

**BAB IV** : Analisis data, dalam bab ini dijelaskan tentang pemaknaan hadis tentang bersiwak dan menjelaskan pemahaman tekstual dan konekstual anjuran bersiwak sebelum sholat dalam perspektif kesehatan.

**BAB V** : Penutup, dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dari bab-bab sebelumnya, dapat diambil simpulan mengenai kontekstualisasi hadis anjuran bersiwak dalam perspektif ilmu kesehatan sebagai berikut:

Status dan pemahaman hadis tentang anjuran bersiwak sebelum sholat yang diriwayatkan oleh Sunan Abu Dawud berkualitas dhaif, karena salah satu sanadnya tidak memberikan informasi mengenai nama asli dari guru ataupun miridnya (mudallis), adapun sanad tersebut adalah Muhammad bin Ishaq bin Yasar. Tetapi kualitas hadisnya naik derajat menjadi hasan lighairihi, karena hadis tersebut juga di riwayatkan oleh Bukhari, Muslim, Ahmad, Tirmidzi, dan An Nasa'i. Adapun kuantitas dari hadis tersebut adalah masyhur, karena hadis tersebut lebih dari 3 orang perawi yang meriwayatkannya.

2. Bersiwak banyak manfaat bagi kesehatan terutama di bagian mulut dan gigi seperti menghilangkan bau mulut, membersihkan gigi, mencegah gigi berlobang, dan memelihara gusi. Siwak juga berhubungan dengan sholat, sesuai hadis yang penulis teliti seperti menjadikan rakaat sholat lebih baik, mempermudah membaca ayat Al Quran saat sholat, dan memperkuat hafalan.

### B. Saran

Sebagai umat muslim kita dianjurkan untuk mengamalkan anjuran bersiwak agar mendapatkan pahala dan ridha Allah SWT.

Saran terakhir dari penulis, supaya kita (terutama) umat Islam agar tidak pernah bosan mengkaji aspek kehidupan Nabi Saw, karena penulis yakin dengan demikian akan menambah rasa cinta dan kerinduan terhadap sosok Nabi Saw, tauladan kita semua. Sehingga kelak dapat bersanding bersama beliau (saat menghadap Rabb semesta alam). Âmîn.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriyati, P., & Santoso, O. (2011). *Pengaruh Pemberian Larutan Ekstrak Siwak (Salvadora Persica) Terhadap Pembentukan Plak Gigi*.
- Afifah, R. M. 2020. Manfaat Siwak Menurut Penelitian Ilmiah. *Menetralkan Kondisi Asam Di dalam Mulut*, p. 1.
- Ahmad, M. 2013. Konservasi Air dan Energi dengan Menghidupkan Sunnah Nabi. *El-Hayah*, 4(1).
- Akbar, B. Z. 2018. Kontekstualisasi Hadis tentang Anjuran Memelihara Jenggot dan Larangan Isbal pada Zaman Kekinian. *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Al-Hadits*, 12 (2), 137–164.
- Akhtar, J., Siddique, K. M., Bi, S., & Mujeeb, M. 2011. A review on phytochemical and pharmacological investigations of miswak (Salvadora persica Linn). *Journal of pharmacy and bioallied sciences*, 3(1), 113.
- Al Mostehy, M. R. friends, 1998 “Siwak As An Oral Health Device”. *Journal Pharmacology, Departement of Odontology, Faculty of Dentistry (Kuwait, University of Kuwait)*.
- Al Sadhan, R. E. I., & Almas, K. 1999. Miswak (chewing stick): a cultural and scientific heritage. *Saudi Dent J*, 11(2), 80-88.
- Alaydrus. 2003. *Kitab An-Niyat, Al-Jumhuriyah al-Yamaniyah*. Tarim
- Al-Bayati, F. A., & Sulaiman, K. D. 2008. In vitro antimicrobial activity of *Salvadora persica* L. extracts against some isolated oral pathogens in Iraq. *Turkish Journal of Biology*, 32(1), 57-62.
- Al-Bayuri, Syaikh Ibrahim. 2007. *Hāsyiyah al-Syaikh Ibrāhīm al-Bayjūrī*. Beirut: Dār al-Fikr.
- Al-Fanjari, Dr. Ahmad Syauqi. 1999. *Nilai Kesehatan Dalam Syariat Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Al-Fauzan, Syaikh Dr. Shalih bin Fauzan. 2005. *Ringkasan Fikih Lengkap*. jilid 1 dan 2 Jakarta : Darul Falah.
- Al-Jauziyyah, Ibn Qayyim. 2000. *Manār al-Munīf fi al-Shahīh wa al-Dha'if*, diterjemahkan oleh Wawan Djunaedi, Studi Kritik terhadap Hadis Fadhīlah Amal. Jakarta: Pustaka Azzam.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Al-Katib, Abdullah Halim. 2017. *Kayu Siwak Lebih Dari Sekadar Odol Dan Sikat Gigi*, Sukoharjo, Thibbiia.
- Almas, K. 2002. The effect of *Salvadora persica* extract (miswak) and chlorhexidine gluconate on human dentin: a SEM study. *J Contemp Dent Pract*, 3(3), 27-35.
- Al-Mizzi, Yusuf bin Abdurrahman. 1980. *Tahzibul Kamal fi Asma' Ar Rijal*. Beirut:Mu'assasah Ar Risalah.
- Al-Qaradhawi, Yusuf. 1998. *al-Sunnah Mashdaran li al-Ma'rifah wa al-Hadhārah*. Jakarta Timur : Pustaka Al-Kautsar.
- Al-Qaradhawi, Yusuf. 2006. *Fikih Thaharah*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- Al-Shiddiqi, Muhammad Hasbi. 2003. *Mutiara Hadis 2*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra.
- Al-Sijistani, Sulaiman bin Asy'ats. 2013. *Sunan Abu Dawud*. Beirut: Dar al Risalat al 'Aliyah.
- Amrulloh, A. 2017. Kontribusi M. Syuhudi Ismail Dalam Kontekstualisasi Pemahaman Hadis. *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith*, 7(1), 76-104.
- As-Siddiqi, Muhammad Asyraf. 2005. *'Aunu al Ma'bud*. Bairut: Dar ibn Hazim.
- Bahasa, Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai Pustaka..
- Bos, G. 1993. The miswak, an aspect of dental care in Islam. *Medical history*, 37(1), 68-79.
- Bramantoro, Taufan. 2019. *Sempurnakan Dengan Bersiwak Karena Gigi Sehat Adalah Hak Semua Umat*. Jawa Timur : Airlangga University Press.
- Danielsen, B. O., Baelum, V., Manji, F., & Fejerskov, O. 1989. Chewing sticks, toothpaste, and plaque removal. *Acta Odontologica Scandinavica*, 47(2), 121-125.
- Darout, I. A., Christy, A. A., Skaug, N. I. L. S., & Egeberg, P. K. 2000. Identification and quantification of some potentially antimicrobial anionic components in miswak extract. *Indian Journal of Pharmacology*, 32(1), 11-14.
- Dwinata, R. A., Efendi, R., & Yudha, S. P. 2016. Rancang Bangun Aplikasi Tabel Periodik Unsur dan Perumusan Senyawa Kimia dari Unsur Kimia Dasar Berbasis Android. *Rekursif: Jurnal Informatika*, 4(2).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hal cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Fathoni, A., & Maksum, M. S. (2008). Mukjizat Siwak: "Rahasia Kesehatan Gigi dan Mulut ala Rasulullah SAW". Yogyakarta: Penerbit Santusta.
- Fithoroini, D. 2021. Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual (Analisis Pemikiran Muhammad Syuhudi Ismail). *Nabawi: Journal of Hadith Studies*, 2(1).
- Gaz PM, Saini T, Ashri N, Lambourne A, "Miswak Chewing Stick versus Coventional Toothbrush as Oral Hygiene Aid", *Clin Prev Dent*, 12 (4) (1990): hal. 19-23.
- Hidayanti, Fitria. 2021. *Kimia Dasar: Konsep Materi*. Jakarta Selatan: LP UNAS.
- Husein Maulana Athar. 2008. *Fadhilah dan Faedah Siwak*, terj. Alimuddin. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Indonesia, Tim Redaksi Kamus Bahasa. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Jabar, Abi Abdul . *Penelitian Farmasi Ungkap Manfaat Siwak untuk Melindungi Diri dari Covid 19*, madani, dikutip pada website, <https://www.madaninews.id/16680/peneliti-farmasi-ungkap-manfaat-siwak-untuk-lindungi-diri-dari-covid-19.html> pada tanggal 06 Maret 2023 pukul 21:00 WIB.
- Khon, Abdul Majid. 2014. *Takhrij dan Metode Memahami Hadis*. Jakarta: Amzah.
- Majah, Abu 'Abdillah Ibn. 2009. *Sunan Ibn Mājah*. Beirut: Dār al-kutub al-'Ilmiyyah.
- Manzur, Ibn. *Lisan Al-Arab, Juz II*. Mesir: Dar Al-Mishriyah.
- Marantanti. 2020. *Mengenal Siwak dan Manfaatnya bagi Kesehatan Gigi dan Mulut*.
- Merokusumo, Sudikno. 2002. *Mengenal Hukum Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Library Yogyakarta.
- Mu'iq, Abdullah bin. 2011. *Sehat Dengan Siwak*. Solo: PT. Aqwan Profetika.
- Muhammad, S., & Lawal, M. T. (2010). Oral hygiene and the use of plants. *Sci Res Essays*, 5(14), 1788-1795.
- Mujizatullah, M. 2018. Pengintegrasian Pendidikan Karakter Keagamaan pada Pembelajaran Hakikat Ilmu Fisika dan Keselamatan Kerja di Laboratorium Madrasah Aliyah Puteri Aisyiah di Palu. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 6(2), 115-128.
- Notomodjo, Soekidjo. 2007. *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hala cipta milik UIN Suska Riau

Sinta Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Rispler-Chaim, V. 1992. The siwāk: A Medieval Islamic Contribution to Dental Care. *Journal of the Royal Asiatic Society*, 2(1), 13-20.
- Rustaman, Nuryani Y. dkk. 2003. *Strategi Belajar Biologi Edisi Revisi*. Bandung: Jica.
- Subagyo, P. Joko. 1999. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suryadi, M. Alfatih Suryadilaga. 2009. *Metodologi Penelitian Hadis*. Yogyakarta: Teras.
- Suryani, L., & Astuti, Y. 2007. Uji Kadar Hambatan Minimal Ekstrak Batang Siwak (*Salvadora persica*) terhadap *Staphylococcus aureus* secara In Vitro. *Mutiara Medika: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 7(1), 7-12.
- Sutarsih, C. Nurdin. 2010. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Jurusan Administrasi Pendidikan Press.
- Wensick, A.J. 1936. *Mu'jam Al Mufahroz li Al Fazi Al Hadis An Nabawi*. Laiden, Maktabah Barbal.
- Winslow, C. E. 1920. The untilled fields of public health. *Science*, 51(1306), 23-33.
- Ya'qub Ali Mustafa. 2006. *Haji Pengabdi Setan*. Jakarta:Pustaka Firdaus.
- Yuslem, N. 2010. Kontekstualisasi Pemahaman Hadis. *Miqot*, 34(1), 154478.
- Zaki, M. 2015. Metode Pemahaman dan Pengamalan Hadits Jamaah Tabligh. *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 8(2), 103-126.
- Gontor, Universitas Darussalam. Fakultas Ilmu Kesehatan, dikutip dari <https://unida.gontor.ac.id/fakultas-ilmu-kesehatan/> pada hari Senin tanggal 14 Juni 2023, jam 20:34 WIB.
- Khazanah, "2rakaatmu lebih baik dari 70 rakaat" pada website <https://erantb.com/agar-2-rakaatmu-lebih-baik-dari-70-rakaat/> diakses pada 15 Juni 2023, pada pukul 15:35 WIB.
- Syaiful, Muhammad Iqbal. *Mengganti Kayu Siwak Dengan Sikat dan Pasta Gigi*, NU Online:Ubudiyah, dikutip pada website, <https://islam.nu.or.id/ubudiyah/mengganti-kayu-siwak-dengan-sikat-dan-pasta-gigi-PNafJ>, pada tanggal 06 Maret 2023pukul 20:45 WIB.

## BIODATA PENULIS



Nama : ABDI AL-MAUDUDI  
Tempat/Tanggal Lahir : Bangkinang Barat, 01 September 2001  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : JL. Melati Bukit Koto, RT 003, RW 002, Kec. Kuok,  
Kab. Kampar  
Nomor HP/WA : 081372777256  
Nama Orang Tua : Drs. H. Nasrudin (Ayah)  
Reni Herlina M, Pd. (Ibu)

### PENDIDIKAN

1 TK ABA 002 Kuok : Lulus Tahun 2006  
2 SDN 002 Kuok : Lulus Tahun 2013  
3 MTsN Model Kuok : Lulus Tahun 2016  
4 MAN Kuok : Lulus Tahun 2019  
5 UIN SUSKA RIAU : Angkatan 2019

### PENGALAMAN ORGANISASI

2020/2021 : Anggota Olahraga HMPS Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin  
UIN SUSKA RIAU  
2021/2022 : Wakil Gubernur DEMA Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA  
RIAU

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.